

Prediksi Risiko Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Metode Altman Z-Score Tahun 2020-2024

Hermia Gustina *¹
Nashwa Putri Nabila ²
Engla Anggraini ³
Azarie Nabila ⁴
Nur Fitriana ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: 230301158@student.umri.ac.id¹, 230301170@student.umri.ac.id²,

230301167@student.umri.ac.id³, 230301177@student.umri.ac.id⁴, nurfitri@umri.ac.id⁵

Abstrak

Dengan menggunakan metode Altman Z-Score, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesulitan keuangan perusahaan X di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan konsolidasi yang dikumpulkan selama periode 2020-2024. Perusahaan X telah berada dalam kategori berbahaya (distress zone) selama lima tahun berturut-turut, menurut hasil perhitungan Altman Z-Score. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan yang menunjukkan masalah keuangan yang serius mungkin mengalami kebangkrutan.

Kata kunci: Manufaktur, Z-Score, BEI

Abstract

Using the Altman Z-Score method, this study aims to evaluate the level of financial distress of company X in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used comes from consolidated financial statements collected during the period 2020-2024. Company X has been in the distress zone for five consecutive years, according to the results of the Altman Z-Score calculation. The results show that companies that exhibit serious financial problems may experience bankruptcy.

Keywords: Manufaktur, Z-Score, BEI

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan devisa melalui ekspor. Akan tetapi, industri manufaktur sangat rentan terhadap berbagai gejolak ekonomi, baik dalam negeri maupun di luar negeri, seperti perubahan kebijakan perdagangan, nilai tukar, dan fluktuasi harga bahan baku. Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang besar terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sejak awal 2020. Banyak perusahaan industri yang berada di bawah tekanan finansial tinggi karena pembatasan aktivitas ekonomi, gangguan rantai pasokan, dan penurunan daya beli masyarakat. Kondisi ini menimbulkan risiko kebangkrutan, yang berdampak pada pemilik bisnis, pemasok, investor, karyawan, dan bahkan stabilitas ekonomi nasional.

Untuk mencegah kebangkrutan, manajemen, investor, lembaga keuangan, dan pihak-pihak penting terkait lainnya untuk memprediksi kebangkrutan karena dapat dicegah jika terdeteksi lebih awal melalui analisis kesehatan keuangan perusahaan. Metode Altman Z-Score, yang dikembangkan oleh Edward Altman di tahun 1968, adalah salah satu model prediksi kebangkrutan yang paling banyak digunakan dalam penelitian bisnis dan akademik. Metode ini menggabungkan lima rasio keuangan utama untuk menghasilkan satu skor yang menunjukkan tingkat risiko kebangkrutan suatu perusahaan. Skor ini terbukti sangat akurat dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, terutama untuk perusahaan yang bergerak di sektor

Karena analisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan manufaktur dari tahun 2020 hingga 2024 mencakup periode krisis pandemi, periode

adaptasi, dan fase pemulihan perekonomian nasional, itu menjadi relevan. Diharapkan hasil analisis ini akan membantu manajemen perusahaan mengambil tindakan strategis. Mereka juga akan membantu investor, kreditor, pemerintah, dan akademisi membuat keputusan, mengelola risiko, dan membuat kebijakan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menambah literatur tentang prediksi kebangkrutan di Indonesia, khususnya selama periode di mana peristiwa luar biasa seperti pandemi COVID-19 mempengaruhinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data berupa studi literatur. Informasi dikumpulkan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, artikel, laporan keuangan perusahaan manufaktur, dan penelitian terdahulu tentang penggunaan metode Altman Z-Score. Data sekunder yang digunakan berasal dari literatur dan laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2020 hingga 2024, yang kemudian dipelajari dengan lebih lanjut. Dalam analisis ini, metode Altman Z-Score (X1 hingga X5) digunakan untuk menghitung rasio keuangan yang dibutuhkan dari laporan keuangan setiap perusahaan. Kemudian, skor Z-Score untuk setiap perusahaan dihitung, dan hasilnya ditafsirkan untuk mengkategorikan perusahaan ke dalam kategori aman, abu-abu, atau berpotensi bangkrut. Semua ini menarik kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan dalam sektor manufaktur di Indonesia selama periode analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Z-Score, yang digunakan untuk memprediksi risiko kebangkrutan perusahaan, berubah setiap tahun di sektor manufaktur dari tahun 2020 hingga 2024. Yang paling menonjol terjadi pada tahun 2021, ketika nilai Z-Score merosot hingga 0,90, yang merupakan nilai terendah sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa banyak bisnis berada dalam kondisi yang sangat mengkhawatirkan atau berada di apa yang disebut sebagai "zona berbahaya", yang berarti bahwa mereka memiliki kemungkinan besar mengalami masalah keuangan atau bahkan kebangkrutan.

Faktor-faktor utamanya adalah ketidakseimbangan aset lancar dan liabilitas lancar. Dengan kata lain, utang jangka pendek bisnis lebih kecil daripada aset yang dapat dicairkan segera. Oleh karena itu, modal kerja perusahaan berkurang, yang membuat mereka kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Selain itu, banyak perusahaan mengalami kerugian sebelum membayar bunga dan pajak (EBIT), yang membuat keadaan menjadi lebih buruk. Jika EBIT negatif, perusahaan tidak hanya akan kesulitan membayar bunga kepada investor, tetapi juga mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Selain itu, modal yang tersedia semakin berkurang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Akibatnya, kemampuan untuk bertahan dalam jangka panjang pun semakin berkurang.

Tabel 1. Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Tahun	X1	X2	X3	X4	X5	Z-Score	Kategori Z-Score
2020	0,06	0,13	0,02	0,66	0,56	1,03	Zona Bahaya
2021	0,06	0,12	0,01	0,62	0,48	0,90	Zona Bahaya
2022	0,05	0,11	0,12	0,26	0,62	1,15	Zona Bahaya
2023	0,08	0,17	0,02	0,90	0,55	1,16	Zona Bahaya
2024	0,12	0,18	0,02	1,05	0,68	1,39	Zona Abu-Abu

Berdasarkan analisis di atas, perusahaan X berada dalam kategori berbahaya selama periode 2020 hingga 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan besar Anda akan bangkrut. Situasi sedikit membaik ketika perusahaan masuk ke zona abu-abu pada tahun 2024. Meskipun kondisinya tidak seburuk sebelumnya, zona ini tetap menunjukkan risiko kebangkrutan, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan belum sepenuhnya pulih.

Analisis laporan keuangan sangat penting di tengah ketidakpastian ini. Perusahaan dapat menggunakan analisis ini sebagai alarm dini untuk mengidentifikasi gejala gangguan keuangan

sebelum krisis benar-benar terjadi. Dengan mengetahui peringatan ini, manajemen bisnis memiliki kesempatan untuk segera mengambil tindakan strategis. Dengan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin timbul dari setiap kebijakan yang diambil, analisis keuangan yang teliti membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik. Metode ini tidak hanya membantu perusahaan menghindari kebangkrutan, tetapi juga membuat perusahaan lebih kuat untuk menahan tekanan ekonomi yang lebih besar.

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Z-Score Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Tahun	Z-Score
2020	1,03
2021	0,90
2022	1,15
2023	1,16
2024	1,39
Rata-rata	1,12
Kategori	Zona Bahaya

Perusahaan X memiliki nilai Z-Score terendah pada tahun 2021, menempatkannya dalam zona berbahaya—yang menunjukkan peningkatan risiko kebangkrutan. Meskipun nilainya sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya, yaitu 1,03, perusahaan tetap mengalami kerugian dan belum mampu keluar dari kondisi keuangan yang buruk.

Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah penurunan modal kerja organisasi dibandingkan dengan total asetnya. Penurunan ini secara langsung menghambat kemampuan organisasi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun angka EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) perusahaan sedikit meningkat dari tahun sebelumnya, modal tercatat perusahaan bahkan lebih kecil daripada total liabilitasnya, yang menunjukkan ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajiban keuangan.

Situasi ini memberikan peringatan yang sangat penting bagi manajemen. Terutama selama masa sulit seperti pandemi, stabilitas keuangan harus segera diperbaiki dan dijaga. Keuangan yang sehat sangat penting untuk menjaga kelangsungan operasional harian, memastikan pembayaran gaji karyawan, dan mencegah krisis internal yang lebih dalam. Diharapkan manajemen memiliki strategi yang tepat untuk membawa perusahaan keluar dari zona bahaya dan kembali ke jalur pertumbuhan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Perusahaan X secara konsisten berada dalam kategori berbahaya atau distress dengan skor di bawah ambang batas 1,23 dari tahun 2020 hingga 2024, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi dan kondisi keuangan yang buruk, menurut nilai Z-Score. Manajemen harus merespons situasi ini sebagai sinyal penting. Pertama dan terpenting, situasi keuangan perusahaan harus dipantau secara ketat. Perusahaan dapat bertahan dan keluar dari tekanan finansial dengan mengelola modal kerja, mengendalikan liabilitas, dan meningkatkan profitabilitas. Kedua, kemampuan manajemen perusahaan harus ditingkatkan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan perubahan pasar yang cepat.

Lebih dari itu, manajemen harus memastikan bahwa produk perusahaan tetap relevan dan menarik bagi pelanggan. Beberapa cara yang dapat digunakan termasuk meningkatkan jumlah penjualan yang dilakukan secara offline dan online, menggunakan media sosial untuk memperluas jangkauan kampanye promosi, dan membuat berbagai program promosi yang menarik yang dapat meningkatkan minat pelanggan untuk membeli barang. Perusahaan memiliki

peluang lebih besar untuk keluar dari zona berbahaya dan kembali tumbuh secara berkelanjutan dengan menggabungkan pengelolaan keuangan yang bijak dan inovasi produk yang agresif.

DAFTAR PUSTAKA

- aidil putra. (2020, 08 November). *Prediksi Kebangkrutan Altman Z Score*. <https://youtu.be/zgjsefp84TU?si=1CMZWe2ISGDF6wDj>
- Martini, R., Aulia, D., Nurhasanah., Sari, K. R. (2021). Penerapan Metode Altman Untuk Mendeteksi Risiko Kebangkrutan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 6(3), 255-262
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Martini, R., Omega, B., & Faridah. (2020). Analisis Financial Distress pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 169-174.
- Martini, R., Sari, K. R., Ardiani, S., & Gumayu, R.. (2015). Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Telekomunikasi. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke4*, Manado, 28-30 Mei 2015, 502-515.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Priyadi, A. E. (2020). Analisis Penggunaan Model Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*. 1(2)
- Raharja, D. B. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Analisis Z Score Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *e-Jurnal S1 Ak*. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. 8(2).
- Rahayu, F., Suwendra, I Wayan., & Yulianthini, Ni Nyoman. (2016). Analisis Financial Distress dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Springate, Dan Zmijewski pada Perusahaan Telekomunikasi. *e-Jurnal Bisma*. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Volume 4
- Rahmawati, W. T. 2021. Pendapatan naik, kerugian Smartfren Telecom (FREN) susut. Kontan.co.id: <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-naik-kerugian-smartfren-telecom-fren-susut>
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, R. P. (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan. *Jurnal of Accounting and Financial*. 3(1)
- Wahyuni, S. F. 2021. Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijewski dan Grover Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*. 4(1).
- Yunianto, F. 2020. Industri Telekomunikasi Hadapi Perang Harga. <https://www.antaraneews.com/berita/1824856/industri-telekomunikasi-hadapi-perang-harga>.